



Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kebhinekaan Global Pembelajaran IPAS Kelas 4 SDN Ciracas 06

Ananda Mei Kusumastuti

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Kota Jakarta, Indonesia

Email: meiananda101@gmail.com

Dita Prihatna Wati

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Kota Jakarta, Indonesia

Email: dita_prihatna@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 12-06-2024

Revised : 09-08-2024

Accepted : 13-08-2024

Published : 18-08-2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of Pancasila in the context of global diversity and to determine the factors that hinder the application of the Pancasila profile in science and science learning. Using qualitative descriptive research methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. With class IV students and teachers as research subjects. for data analysis. This method consists of three important stages: data reduction, data exposure, and formulation of conclusions. The results of the research show that science and science learning encourage the development of four-dimensional elements, namely recognizing and appreciating culture, communication and interaction between cultures, reflection on responsibility and social justice. However, the learning process is not yet optimal due to obstacles such as limited teacher ability to design effective teaching modules and lack of infrastructure. This research hopes that students can improve and implement the character of global diversity in everyday life. Teachers must try to be role models for the school community and approach students to overcome existing obstacles and problems. To achieve the expected learning objectives, teachers can also replace limited infrastructure with simpler learning media.

Keywords: *Pancasila Student Profile; Global Diversity; Elementary School*

How to cite:

Kusumastuti, A. D., Wati, D. P. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kebhinekaan Global Pembelajaran IPAS Kelas 4 SDN Ciracas 06. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(2), 345-358. Article DOI <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i2.129240>

Corresponding E-mail: mei203046@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dengan adanya Pendidikan dapat pengembangan potensi manusia dan penanaman karakter yang bermartabat dan santun. Pendidikan tidak hanya proses belajar mengajar tetapi juga membentuk SDM yang berkualitas, pengembangan diri dan mengikuti arus perkembangan zaman oleh karena itu dalam pendidikan, karakter, sikap dan pola pikir sangatlah mempengaruhi bagi setiap individu. Pendidikan diharapkan dapat membangun pengetahuan dan karakter yang bisa mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, kolaborasi, dan kebhinekaan global. Karakter merupakan upaya secara optimal dalam rangka menyeimbangkan

kemampuan inteligensi dan karakter dalam mencapai tujuan pendidikan. Upaya tersebut dilakukan dengan menumbuhkembangkan sifat-sifat, budi pekerti (tindakan dan perilaku) terpuji, dan melahirkan warga masyarakat dan bangsa yang berbudaya (Desyandri, 2015). Pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan peserta didik untuk melakukan perubahan dan memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu merdeka belajar merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai pembentuk karakter bangsa dimulai yang dari pembenahan sistem pendidikan dan metode pembelajaran (Devian et al., 2022).

Kurikulum merdeka saat ini menjadi cara untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki karakter bagi pelajar yang mengutamakan karakter pada setiap siswa siswanya dengan cara meningkatkan nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter. Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) merancang rencana strategis penanaman nilai-nilai Pancasila untuk generasi muda terutama pelajar. Dengan demikian, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan level kemampuan yang dimiliki untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga siswa memiliki akhlak mulia, independen, mandiri, serta memiliki kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negara dan global (Eka Lestari et al., 2022). Profil pelajar Pancasila yang dirancang untuk menjadi pelajar yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang akan menjadi pedoman untuk pendidikan. Profil pelajar Pancasila sangat penting sebagai bagian dari upaya untuk merancang dan memajukan sistem pendidikan, terutama di Indonesia (Astika, 2023). Penerapan profil Pancasila dilakukan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka. Pendidikan karakter merupakan arah penguatan yang selalu diharapkan dapat terwujud dalam setiap pelaksanaan kurikulum (Martanti et al., 2022). Untuk membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan proses yang terus menerus dan berkesinambungan sepanjang kehidupan (Anung, 2020). Dengan memperkuat pendidikan karakter siswa berdasarkan dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang mempunyai pribadi yang kuat, nilai-nilai luhur, serta siap menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global.

Untuk mewujudkan hal itu perlu adanya penguatan terhadap profil pelajar Pancasila yang menjadi ujung tombak pembelajaran ini. Selaras dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yaitu berkebhinekaan global, Profil pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) maupun ekstrakurikuler

Profil Pelajar Pancasila akan lebih efektif dalam pendidikan karakter jika diimplementasikan bersama dengan upaya mandiri sekolah, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait lainnya (Susilawati et al., 2021) Profil pelajar Pancasila ini dapat disimpulkan bahwa dalam merdeka

belajar perlu dukungan dari seluruh stakeholder dan bergotong-royong membangun pendidikan karakter agar menjadi lebih baik. Profil pelajar Pancasila diimplementasikan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai sarana pengembangan karakter. Dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dalam artian bahwa telah diharapkan siswa siswi di Indonesia ini menjadi manusia yang siap menghadapi perubahan zaman (Nurul Mahruzah Yulia et al., 2023). Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk usaha yang digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang mulai terjadinya degradasi moral pada peserta didik dalam pembentukan karakter sosial dan emosional (Ningsih et al., 2023). Menurut (Kurniawaty et al., 2022) terdapat 6 dimensi dasar yang di antaranya: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; (2) Berkebinekaan Global; (3) Mandiri; (4) Bergotong royong; (5) Bernalar Kritis; dan (6) Kreatif.

Penguatan penerapan proyek profil pelajar Pancasila yang merupakan kebutuhan mendasar. Maka dibutuhkan segala kesiapan dalam penerapannya. Kesiapan tersebut tentu saja harus diiringi dengan adanya kehadiran dari setiap komponen mulai dari satuan pendidikan, pendidik, peserta didik dan elemen pembantu (Gumilar & Permatasari, 2023). Setiap hal yang akan diterapkan membutuhkan kerja keras dan kebersamaan agar terwujudnya profil proyek Pancasila kearah positif dan berkembang. Setiap komponen dari profil pelajar Pancasila memiliki tujuan yang berbeda dalam pengembangan karakter pelajar bangsa. Peningkatan pendidikan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pancasila diharapkan dapat menghasilkan generasi baru yang siap menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global, serta memiliki kepribadian yang kuat dan nilai-nilai luhur. Sesuai dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum mandiri, yaitu kebhinekaan global.

Permasalahan secara umum yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik sangat mudah terpengaruh dengan budaya luar yang *notabene* bukanlah milik mereka dan bahkan dengan bangganya mereka menunjukkan perilaku tersebut di depan umum, seperti: berpakaian yang terbuka, sehingga memperlihatkan lekuk tubuh mereka, memperlihatkan ketidaksopanan kepada orang yang lebih besar/tua dari mereka, yang seharusnya mereka hormati. Permasalahan serupa juga ditemukan perilaku yang kurang santun di beberapa sekolah dasar, seperti: kurang menghormati guru, kakak kelas, dan teman sebaya mereka, serta kurang menghargai perbedaan kultur, religi, dan keyakinan teman-teman mereka. Di samping itu, sangat banyak peserta didik yang tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dan tugas tersebut dibebankan kepada temannya. Sehingga dia sendiri, terbebas dari tugas yang semestinya menjadi tanggung jawabnya.

Kondisi ini perlu dicarikan solusinya, agar peserta didik memiliki karakter, akhlak mulia, dan memiliki pengetahuan, pemikiran kritis untuk mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, dan masyarakat. Pada era modern elemen ini sangatlah penting, anak-anak sekarang lebih menyukai dengan budaya asing, dari mulai lagu yang

disukai gaya fashion mereka lebih suka meniru budaya luar ancaman hilangnya nilai karakter bangsa saat ini semakin nyata (Safitri et al., 2023) maka dari itu kebhinekaan global menjadi elemen yang penting untuk diterapkan (Ningsih et al., 2023) misalnya menghargai dan membentuk budaya terhormat yang positif dan tidak memperlakukan kehormatan (Ludiansyah ilham, 2023).

Kebhinekaan global adalah keberagaman meliputi seluruh dunia yang saling menghormati terdapat perbedaan. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari keberagaman global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Menghargai dan mengembangkan budaya baru yang positif yang tidak merusak budaya nasional yang patut dicontoh, Memiliki pengetahuan yang mendalam dan menghargai keragaman budaya, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dan sensitif dalam interaksi dengan individu atau kelompok dari budaya yang berbeda, serta memiliki kemampuan untuk merenung dan bertanggung jawab atas pengalaman keberagaman adalah bagian integral dari ciri kedua tersebut (Shofia Rohmah et al., 2023): Eksistensi budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah dan mutu pendidikan. Karena budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan warga sekolah.

Kemampuan untuk mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan dan Berkeadilan social komponen penting dalam kebhinekaan global Penerapan profil pelajar pancasila dilaksanakan di sekolah memasukkan nilai-nilai muatan lokal, budaya sekolah Profil pelajar Pancasila dapat di implementasikan melalui budaya (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022)

Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku di sekolah. Aspek penerapan dalam menanamkan profil pelajar Pancasila pada pelaksanaan kurikulum merdeka siswa diberikan pembiasaan dan pembelajaran proyek yang mengacu pada kurikulum Merdeka (Suryaningsih & Desstya, 2023) Adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan sepanjang waktu diharapkan memiliki karakter yang sesuai profil pelajar Pancasila.

Dari aspek pelaksanaan penanaman profil pelajar Pancasila, guru memberikan pembelajaran melalui pembiasaan dan proyek kepada siswa nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek mata Pelajaran. Setiap mata pelajaran mengandung berbagai nilai karakter yang harus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. siswa yang memiliki dimensi dari keberagaman global memiliki identitas diri yang matang, berbudaya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran ialah kebutuhan yang mendasar dalam perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat agar para pelajar di Indonesia dapat tumbuh sebagai pelajar yang berkompeteran, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui penggabungan pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran baru dalam kurikulum ini. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang menyelidiki kehidupan individu dan sosial manusia, serta benda-benda (Azzahra et al., 2023). Menurut (Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023) Tujuan transformasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS adalah untuk meningkatkan pengembangan kompetensi IPAS yang bertanggung jawab terhadap terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. IPAS memiliki peran untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang positif dari asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar. Pemberian asesmen diagnostik di awal pembelajaran, secara langsung akan meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Jadi mata pelajaran IPAS sangat penting dilakukan untuk mempelajari fenomena alam dan juga interaksi manusia baik dengan alam maupun dengan antarmanusia. Perubahan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan investigasi dan mengkomunikasikan minat belajar mereka.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah untuk memahami identitas diri, lingkungan sosial, dan potensi keberadaan manusia dan masyarakat yang berkembang dari waktu ke waktu (Anisah et al., 2023). Tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter siswa yang positif melalui penilaian diagnostik yang menentukan kesiapan belajar.

Dalam penerapan pendidikan karakter kepada siswa, terdapat beberapa tantangan yaitu Keberhasilan implementasi profil pelajar Pancasila terhambat oleh kurangnya pemahaman guru dan apresiasi terhadap pentingnya keadilan (Yoan Intania et al., 2023). Kemampuan guru untuk membuat modul pembelajaran yang efektif terbatas, usia para guru juga berpengaruh terhadap kinerja mereka yang dapat menyebabkan mereka kurang cekatan adaptasi yang lama, dan juga gampang menyerah (Asvio Nova, 2023). Keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM), kelangkaan materi pelajaran, terbatasnya kemampuan tenaga pengajar dalam memanfaatkan IPTEK, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran, partisipasi siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, dan kurangnya dukungan finansial dari orang tua, menurut (Setiawan et al., 2024) kurangnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena pada kurikulum sebelumnya belum terdapat penguatan profil pelajar Pancasila yang mampu menanamkan karakter pada peserta didik maka dari itu ini menjadi penyebab faktor penghambat dalam penerapan profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi kebhinekaan global.

Faktor internal, termasuk komponen fisiologis dan psikologis, merupakan faktor utama yang

mempengaruhi pembelajaran mahasiswa. Lingkungan sosial dan nonsosial merupakan contoh faktor eksternal. (sutiyono, 2022) Faktor penghambat internal ini ditandai dengan ketidakmampuan guru dalam memaknai profil siswa Pancasila dan kemandirian guru dalam mempelajari profil siswa Pancasila melalui media internet, khususnya website. Sedangkan tidak adanya sosialisasi dan tidak adanya panduan khusus mengenai pembentukan profil pancasila merupakan faktor penghambat eksternal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan suatu masalah. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan atau menjelaskan masalah secara akurat yang sedang dialami oleh sekolah. Penelitian ini menganalisis mengenai Penerapan Profil pelajar pancasila dimensi Kebhinekaan global dan mengetahui faktor hambatan penerapan profil pelajar pancasila

Lokasi penelitian ini di SDN Ciracas 06 Pagi dengan subjek guru kelas IV dan siswa. Dalam Teknik pengumpulan sumber data peneliti menggunakan triangulasi yaitu menggali kebenaran informasi menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka terkait dengan penelitian ini.

Observasi dilakukan dengan cara memantau aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS, Wawancara yaitu serangkaian pertanyaan kepada subjek penelitian tentang Penerapan Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di SDN Ciracas pagi 06, Dokumentasi yaitu catatan kondisi lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari narasumber, sementara informan yang penelitian jadikan target yaitu Guru dan siswa sekolah dasar . Sumber data yang diambil terdiri dari: Data Primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian dari hasil angket guru IV dan peserta didik kelas IV tentang Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPAS dan factor penghambat dalam penerapan kemudian Data sekunder yaitu data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Dalam penelitian ini data diperoleh berupa Kurikulum, profil sekolah serta foto-foto kegiatan belajar mengajar disekolah SDN Ciracas 06 Pagi selama penelitian

Untuk menjamin ketepatan data, triangulasi diterapkan untuk melengkapi data informan (Alfansyur, 2020) Triangulasi pertama yang dibahas adalah tentang triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan) , Triangulasi waktu digunakan dengan tujuan untuk memvaliditasi data yang berhubungan dengan perubahan proses maupun perilaku manusia karena bisa saja mengalami perubahan dari waktu ke waktu, Triangulasi metode yaitu mengecek keabsahan data dapat dilakukan dengan

menggunakan lebih dari satu metode atau teknik pengumpulan data sehingga mendapatkan data yang sama. Peneliti memeriksa informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Mudjiarahardjo (2014:34) analisis data yaitu kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, memberi kategori sehingga memperoleh suatu penemuan berdasarkan masalah yang diteliti (Evita Fratiwi Munaris, 2017). selama pengumpulan data dilakukan dilapangan dan setelah data semua terkumpul menggunakan teknik analisis model interaktif. Analisis model interaktif yaitu sebagai berikut: Reduksi data Data diperoleh dari bentuk laporan tertulis yang terperinci. Laporan diperoleh berdasarkan data yang direduksi, dirangkum dan dipilih hal yang penting. Data akan dipilih berdasarkan satuan, tema dan kategori sehingga akan tergambar dan memudahkan peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan data sebelumnya.

Penyajian data Data akan dikategorikan berdasarkan permasalahan dengan tujuan menyederhanakan dan memahami apa yang terjadi sehingga peneliti mudah dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan akhir Diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang sudah diverifikasi. Kesimpulan ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Model analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles 1992:20 (Ahmad, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN CIRACAS 06 PAGI telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang secara signifikan memperkuat profil pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi kebhinekaan global dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Salah satu elemen kunci dimensi kebhinekaan global dari penerapan profil pelajar pancasila adalah pengenalan budaya penghormatan terhadap budaya, komunikasi atau interaksi antar manusia, refleksi, dan tanggung jawab, sebagaimana yang terungkap dari hasil wawancara dengan guru dan siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV mengungkapkan bahwa mereka mengenalkan dan menghargai budaya siswa dengan cara menggali informasi mengenai berbagai budaya yang ada, seperti budaya Jawa, Batak, Sumatra, dan Sunda. Guru memulai dengan memperkenalkan budaya mereka sendiri, dengan berbagai macam budaya suku sehingga siswa dapat menghargai keragaman budaya di kelas mereka.

Siswa juga menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menghormati budaya dan mempelajari keberagaman. Mereka menyebutkan bahwa mereka belajar untuk menghormati budaya lain, mempelajari asal-usul suku masing-masing, dan mengenal berbagai daerah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil memperkenalkan budaya dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana guru membangun siswa

menjadi masyarakat yang inklusif, adil, berkelanjutan, dan menerapkan nilai keadilan sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengajarkan siswa untuk menghargai satu sama lain dari segi agama dan budaya, serta memelihara budaya dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka juga menciptakan lingkungan kelas yang adil dan inklusif, di mana siswa tidak memilih-milih dalam berteman dan berkelompok.

Selain itu, komunikasi dan interaksi antar budaya juga didorong melalui penggunaan gambar atau video terkait budaya Indonesia dalam pembelajaran seperti: gambar rumah adat, pakaian adat, dan lagu nasional (Tambunan & Febrianti, 2023). Guru memperkuat pengalaman pribadi siswa dan pengetahuan mereka tentang keberagaman dengan mengaitkannya dengan pengalaman kebhinekaan, serta menanamkan tanggung jawab siswa untuk melestarikan budaya, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN CIRACAS 06 PAGI telah berhasil memperkuat profil pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, penghormatan terhadap budaya, komunikasi antar budaya, refleksi, dan tanggung jawab, berkeadilan sosial dalam pembelajaran IPAS kelas IV.

3.1. Penerapan profil pancasila dimensi kebhinekaan global pada mata Pelajaran IPAS

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Ciracas 06 Pagi telah menerapkan kurikulum merdeka dengan mengimplementasikan penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks pembelajaran IPAS kelas IV, muatan yang diteliti adalah tentang kekayaan budaya Indonesia dan pentingnya melestarikan keragaman budaya, yang dapat dikaitkan dengan dimensi kebhinekaan global. Guru sangat berperan penting dalam penanaman karakter kebhinekaan global (Sabanil et al., 2022). Upaya yang harus di tanamkan sejak dini ialah menanamkan kesadaran kebhinekaan global berlandaskan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan rasa persatuan, kesatuan dan persaudaraan (Sadeli, 2024).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IVB, terlihat dari elemen mengenal dan menghargai budaya bahwa guru memulai pembelajaran dengan mengenalkan budaya mereka sendiri serta budaya-budaya lain yang ada di kelas, seperti budaya Jawa, Batak, Sumatra, dan Sunda. Maka dari itu siswa tau bahwa di kelas ini berasal dari suku yang berbeda beda. Sikap dan perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa dan negara (Ni et al., 2022).

Namun, dalam elemen berkeadilan sosial, guru juga mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman, menerima perbedaan, dan berbuat adil. Mereka menekankan pentingnya menghormati agama dan budaya satu sama lain seperti di kelas sudah beraneka ragam mereka juga harus belajar

menghargai agama satu sama lain, serta memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada saat bulan puasa, siswa dari berbagai agama dihormati dengan tidak minum di kelas. Karena itu tidak terjadi hanya di kelas saja tetapi terjadi di lingkungan sekitarnya pun sama harus saling menghargai agar tidak terjadi perpecahan.

Berkeadilan sosial ditunjukkan dengan guru dan siswa untuk membangun nilai keadilan di kelas tidak membedakan siswa dengan siswa lainnya karena mereka datang dari beragam suku karena semuanya mempunyai hak yang sama untuk belajar termasuk yang siswa abk dan non abk, Abk pun tidak bisa disamakan dengan yang non abk tapi teman-teman yang lainnya harus diberi pengetahuan, dan saling memahami. Berkeadilan sosial juga ditunjukkan dengan siswa menjalin pertemanan tanpa memandang ras, suku dan agama ataupun tanpa memilih-milih teman berdasarkan kemampuan. Membina nilai kebhinekaan global di kalangan siswa harus dimulai sejak dini. Selain itu pada elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, menunjukkan pembelajaran juga didukung pembahasan pada materi menghargai budaya. Salah satunya dengan cara menampilkan gambar atau video terkait dalam budaya Indonesia terkait budaya Indonesia untuk memperkaya pengalaman siswa. Guru juga mengajarkan agar siswa dapat mempertahankan budaya yang ada di Indonesia, menghargai budaya yang ada di Indonesia lalu dampaknya bagaimana jika ada budaya asing yang masuk. Cara menghargai budaya cara melestarikan kebudayaan Indonesia terdapat 2 point penting yang harus kita sampaikan. Pertama, pengalaman dari diri sendiri. Kedua, ilmu pengetahuan “bagaimana guru menyampaikan tentang budaya di Indonesia cara menyampaikan kepada siswa dengan pengalaman, Misalnya, guru menunjukkan tarian ondel-ondel DKI Jakarta atau tari piring lalu meminta agar peserta didik dapat mempraktikkan nya dan kemudian menjelaskan bahwa Indonesia memiliki beragam tarian adat di daerah-daerah lain. Pembelajaran juga didorong dengan membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum belajar, sebagai upaya untuk membangun identitas bangsa.

Selain itu, dalam elemen refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan, guru mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman keberagaman yang mereka pelajari atau ajarkan. Siswa diberi tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan budaya mereka sendiri, seperti mengunjungi museum bersejarah lalu ikut berpartisipasi dalam menjaga tempat-tempat sejarah atau mengikuti tugas-tugas terkait budaya seperti membuat rumah adat berbahan stik kayu, menempelkan beberapa gambar tarian dan pakaian adat pada pembelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Budaya. Memahami dan menghargai warisan budaya adalah langkah awal untuk memperkuat kebhinekaan dan menghargai perbedaan (Gita Cahyani, 2024). Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap saling menghormati, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman budaya di kalangan siswa.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini mencoba memperkuat profil pelajar Pancasila

dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, penghormatan budaya, komunikasi antar budaya, refleksi, dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya Indonesia dan mampu menjaga serta melestarikannya di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

3.2. Faktor penghambat dalam penerapan profil pelajar pancasila elemen kebhinekaan global

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV di SDN Ciracas 06 Pagi menyoroti beberapa faktor penghambat dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Pertama, kurangnya pemahaman guru terhadap keberagaman budaya dan pentingnya profil pelajar Pancasila menjadi faktor utama. Guru-guru mungkin belum sepenuhnya memahami konsep keberagaman budaya dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterbatasan kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang efektif.

Proses perancangan modul masih seringkali dilakukan secara asal-asalan ataupun masih dengan meraba raba tanpa pemahaman yang mendalam, sehingga efektivitas pembelajaran terpengaruh. Selain itu, kurangnya fasilitas sarana prasarana, seperti keterbatasan penggunaan infocus untuk menayangkan video, speaker yang tidak berfungsi dengan baik juga menjadi kendala dalam memberikan pembelajaran yang interaktif dan menyeluruh. Namun ditunjukkan oleh siswa bahwa saat pembelajaran ketika menayangkan video terkadang infocus ataupun speaker tidak berfungsi dengan baik dan membuat tersitanya waktu pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus (ABK). Ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam penerapan profil pelajar Pancasila yang berbasis keberagaman global. Perlunya perhatian khusus dan treatment yang berbeda untuk siswa ABK menjadi penting untuk memastikan kesuksesan penerapan profil pelajar Pancasila secara menyeluruh.

Keberhasilan implementasi profil pelajar Pancasila juga terhambat oleh kurangnya pemahaman dan penghayatan akan pentingnya kesadaran lingkungan, keadilan, dan nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Guru perlu lebih mendalami konsep-konsep tersebut agar dapat mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran dengan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan di atas, Bahwa pentingnya kebhinekaan global melakukan penelitian yang menghasilkan pengembangan empat komponen dimensi keragaman global. mengenalkan dan menghargai budaya, berkeadilan social, komunikasi dan interaksi antar budaya, elemen refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan,

Penanaman karakter pada siswa sangatlah penting ditanamkan sejak dini. Karena saat ini telah diamati bahwa Perkembangan zaman mengalami ke majuan yang sangat pesat maka dari itu diharapkan menciptakan generasi baru yang siap menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global.

Dalam Penanaman karakter Maka guru yang memiliki peran penting harus bisa secara cepat memberikan bekal sikap serta karakter kepada siswa yang selaras dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini. SDN Ciracas 06 telah menerapkan profil pelajar pancasila khususnya dalam dimensi kebhinekaan global mata pelajar IPAS agar dapat menciptakan Pelajar Indonesia yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Namun demikian, penerapan Profil Siswa Pancasila dalam dimensi keberagaman global belum optimal karena adanya beberapa hambatan yang dialami dalam pembelajaran . Maka dari itu Guru harus berusaha untuk menjadi teladan bagi warga sekolah dan melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengatasi kendala dan permasalahan yang ada. dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan .

Guru dapat menggunakan waktu untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, dan jika siswa terus berjuang dengan materi, guru dapat mengganti sarana prasarana yang terbatas dengan media pembelajaran yang dirancang lebih sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya ucapkan Alhamdulillah Robbil ‘alamin, karena pertolongan Alloh SWT saya mampu menyelesaikan artikel ini tepat waktu. Terima kasih juga untuk kedua orang tua saya dan dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan serta bimbingan di dalam penelitian ini, serta seluruh pihak memberikan kontribusi sehingga terselesaikanlah penelitian ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfansyur, A. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi TEKNIK INFO ARTIKEL ABSTRAK*. 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarakah, G., & Istiqomah, I. (2023). *Pemetaan Materi IPA dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut)* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login>
- Anung, P. (2020). *Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- Ahmad, R. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).
- Astika, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SD Kanisius Wonogiri. *Jurnal BAHUSACCA*, 3(1), 13–21.
- Asvio Nova. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. In *Journal Elementary Education* (Vol. 12, Issue 1).
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., Hermawati, E., & Kunigan, U. (2023). *6230 Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun*.
- Desyandri. (2015). Nilai-nilai Edukatif Lagu-lagu Minang untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 126–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.7566>
- Devian, L., Desyandri, D., & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10906–10912.
- Dyaning Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Eka Lestari, E., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal (IKA (Ikatan Alumni) PGSD UNARS*, 12(2), 131–138. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Evita Fratiwi Munarisi. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Negeri 5 Menara dan Pengembangannya*.
- Gita Cahyani, O. (2024). Penguatan Dimensi Kebhinekaan Global melalui Materi Warisan Budaya pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar Strengthening the Dimensions of Global Diversity through Cultural Heritage Materials in Grade 5 Elementary School IPAS Subjects. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p36-43>
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 169–183. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>

Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>

Lestari, E., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal (IKA) (Ikatan Alumni) PGSD UNARS*, 12(2), 131–138. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>

Ludiansyah, I. (2023). *Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>

Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 415–417. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>

Ni, O., Narenthy, K., Dewi, S., Kadek, N., & Putri, H. R. (2022). *Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global. Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Pedalitra II) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila 31 Oktober 2022 PBID, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*

Ningsih, W. W., & Sofiana, N. (2023a). Implementasi Habituasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1, 156–172. <https://edukhasi.org/index.php/jip>

Ningsih, W. W., & Sofiana, N. (2023b). Implementasi Habituasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambat. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN*, 1, 156–172. <https://edukhasi.org/index.php/jip>

Nurul Mahruzah Yulia, Sutrisno, Zumrotus Sa'diyah, & Durrotun Ni'mah. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 429–441. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>

Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>

Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

Nurul Mahruzah Yulia, Sutrisno, Zumrotus Sa'diyah, & Durrotun Ni'mah. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 429–441. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>

Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>

Sadeli, E. H. (2024). *Aktualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Wawasan Kebhinekaan Global*. 18(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21707>

Safitri, D. A., Arisyanto, P., & Artharina, F. P. (2023). *Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPAS di SDN Betokan 2 Demak*.

Setiawan, A., Nugroho, W., & Puspasari, Y. (2024). Pengaruh Modul Ajar Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Profil Pelajar Pancasila. *Teaching, Learning and Development*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.62672/telad.v2i1.25>

Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>

Suryaningsih, M. R., & Dessty, A. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 9(1), 12–26. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>

Susilawati, E., & Sarifuddin Saleh. (2021). *Eni Susilawati, dkk: Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “Merdeka Mengajar” Platform* (Vol. 25).

Sutiyono. (2022). *Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman*. <http://journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED>

Tambunan, N., & Febrianti, N. (2023). Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas I dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01. *Journal on Education*, 05(04), 14111–14121.

Yoan Intania, B., Joko Raharjo, T., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>

PROFIL SINGKAT

Profil singkat berupa narasi data kelahiran; pendidikan dari jenjang sarjana sampai pendidikan terakhir yang berisi prodi, dan tahun kelulusan, serta pekerjaan/aktivitas ilmiah yang dilakukan sampai saat ini.